

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MENINGKATNYA ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAILIAT

Indri Puji Lestari¹, Riza Savita²

^{1,2} STIKES Citra Delima Bangka Belitung

*E-Mail : rizasavita55@gmail.com

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan dan minuman lain (termasuk air jeruk, madu dan air gula) sampai usia bayi 6 bulan. Untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 sebanyak 65,53 %. Pemberian ASI Eksklusif. Untuk Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat pada tahun 2019 sebanyak 188 bayi, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 419 bayi dan tahun 2021 meningkat kembali sebanyak 484 bayi. Manfaat ASI bagi bayi dapat membantu kehidupannya dengan baik, mencegah infeksi dan membuat bayi menjadi kuat sedangkan pada ibu dapat memulihkan diri dari proses persalinan, membantu kontraksi rahim dengan cepat dan memperlambat perdarahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Tahun 2022. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain *Cross Sectional* dan uji *Chi Square* dengan hasil berupa analisa univariat dan analisa bivariat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang memiliki bayi umur 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Tahun 2021 sebanyak 91 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan ($p = 0,001$), umur ($p = 0,002$), pengetahuan ($p = 0,000$) dan paritas ibu ($p = 0,001$) dengan meningkatnya ASI Eksklusif. Saran dari penelitian ini bahwa untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif agar menambah wawasan bahwa pentingnya memberikan ASI Eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pendidikan, Umur, Pengetahuan, Paritas Ibu

THE FACTORS RELATED TO THE INCREASES OF EXCLUSIVE BREAST MILK IN THE WORKING AREA OF SUNGAILIAT HEALTH CENTER

Exclusive breastfeeding is breastfeeding (Mother's Milk) as early as possible after delivery, given without a schedule and not given other foods and drinks (including orange juice, honey and sugar water) until the baby is 6 months old. For the Province of the Bangka Belitung Islands in 2021 as much as 65.53%. Exclusive Breastfeeding. For the Sungailiat Health Center Working Area in 2019 there were 188 babies, in 2020 there was an increase of 419 babies and in 2021 it increased again by 484 babies. The benefits of breast milk for babies can help them live well, prevent infection and make babies strong, while mothers can recover from childbirth, help uterine contractions quickly and slow bleeding. The purpose of this study was to determine the factors associated with the increase in exclusive breastfeeding in the Sungailiat Public Health Center Working Area in 2022. The study was conducted using a Cross Sectional design and Chi Square test with the results of univariate analysis and bivariate analysis. The population in this study were all breastfeeding mothers who had babies aged 0-6 months in the Sungailiat Health Center Work Area in 2021 as many as 91 samples. The results showed that there was a relationship between education ($p = 0.001$), age ($p = 0.002$), knowledge ($p = 0.000$) and maternal parity ($p = 0.001$) with increasing exclusive breastfeeding. Suggestions from this research are to increase health knowledge, especially about exclusive breastfeeding, in order to add insight that it is important to give exclusive breastfeeding.

Keywords: Breastfeeding, Education, Age, Knowledge, Mother's Parity.



A. PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana sifat ASI bersifat Eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan *kualitas ASI*, supaya tak mengganggu tahap perkembangan bayi selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL) (Kemenkes RI, 2018).

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2016 tentang cakupan ASI Eksklusif di dunia hanya sebesar 36 %. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI Eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50 %. Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan angka pemberian ASI Eksklusif secara global. Walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50 % target pemberian ASI Eksklusif (Nurhidayati, 2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018 bayi usia kurang dari 6 bulan yang di berikan ASI Eksklusif sebanyak 68,74 %, sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 67,74 %. Dan pada tahun 2020 sebanyak 66,1 %. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 jumlah bayi yang usia kurang dari 6 bulan yang di berikan ASI Eksklusif sebanyak 59,14 %, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 61,70 %, sedangkan pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebanyak 65,53 %. Sedangkan pada data Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka pada tahun 2019 jumlah bayi yang usia kurang dari 6 bulan di berikan ASI Eksklusif sebanyak 3.186 bayi atau (72,02 %), pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 3.305 bayi atau (74,88 %) dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebanyak 3.554 bayi atau (82,14 %). Berdasarkan data Wilayah kerja Puskesmas Sungailiat, pada tahun 2019 jumlah bayi usia kurang 6 bulan yang di berikan ASI Eksklusif sebanyak 188 bayi, pada tahun 2020 mengalami peningkatan secara signifikan sebanyak 419 bayi dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebanyak 484 bayi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian “Faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Tahun 2022 ”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Tahun 2022.

B. RUMUSAN MASALAH

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional*. *Cross Sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Anggita, 2018). Sampel yang digunakan yaitu semua ibu menyusui yang memiliki bayi umur 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Tahun 2021 sebanyak 91 responden dengan menggunakan teknik *non random (non probalbility sample)* adalah cara

pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Anggita, 2018).

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan pemberian ASI Eksklusif
Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Tahun 2022

No	ASI Eksklusif	Frekuensi	%
1	Tidak ASI Eksklusif	17	18,7
2	ASI Eksklusif	74	81,3
	Total	91	100,0

Berdasarkan tabel 1 dari 91 sampel pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat tahun 2022 yang tidak diberikan ASI Eksklusif berjumlah 17 responden (18,7%), lebih sedikit dibandingkan dengan yang diberikan ASI Eksklusif berjumlah 74 responden (81,3%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja
Puskesmas Sungailiat Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Rendah	24	26,4
2	Tinggi	67	73,6
	Total	91	100,0

Berdasarkan tabel 2 dari 91 sampel pada pendidikan ibu yang menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat tahun 2022 dengan kategori pendidikan rendah berjumlah 24 responden (26,4%), lebih sedikit dibandingkan dengan kategori pendidikan tinggi berjumlah 67 responden (73,6 %).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja
Puskesmas Sungailiat Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	%
1	Kurang Baik	22	24,2
2	Baik	69	75,8
	Total	91	100,0

Berdasarkan tabel 5 dari 91 sampel pada umur ibu yang menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat tahun 2022 dengan kategori umur kurang baik berjumlah 22 responden (24,2%) lebih sedikit dibandingkan dengan kategori umur baik berjumlah 69 responden (75,8 %).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang Baik	38	41,8
2	Baik	53	58,2
	Total	91	100,0

Berdasarkan tabel 4 dari 91 sampel pengetahuan ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat tahun 2022 dengan kategori pengetahuan kurang baik berjumlah 38 responden (41,8%) lebih sedikit dibandingkan dengan kategori pengetahuan baik berjumlah 53 responden (58,2%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Paritas Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Tahun 2022

No	Paritas Ibu	Frekuensi	%
1	Sedikit	38	41,8
2	Banyak	53	58,2
	Total	91	100,0

Berdasarkan tabel 5 dari 91 sampel paritas ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat tahun 2022 dengan kategori paritas ibu sedikit atau melahirkan 1 anak berjumlah 38 responden (41,8%), lebih sedikit dibandingkan dengan kategori banyak, ibu yang melahirkan > 1 anak berjumlah 53 responden (58,2 %).

2. Analisa Bivariat

Tabel 6
Hubungan Pendidikan Dengan Meningkatnya ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Tahun 2022

No	Pendidikan	ASI Eksklusif				Total		p Value	POR (95 % CI)
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
		n	%	n	%	n	%		
1	Rendah	10	41,7	14	58,3	24	100	0,001	6,122 (1,983- 18,906)
2	Tinggi	7	10,4	60	89,6	67	100		
	Total	17	18,5	74	81,3	91	100		

Berdasarkan tabel 6 dijelaskan bahwa, responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki pendidikan

rendah berjumlah 10 responden (41,7%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi berjumlah 7 responden (10,4%). Sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih sedikit terdapat pada responden yang memiliki pendidikan rendah berjumlah 14 responden (58,3%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi berjumlah 60 responden (89,6%).

Dari hasil uji statistik dengan *Chi square* diperoleh nilai ($p = 0,001$) < (0,05) berarti H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan meningkatnya ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat tahun 2022 dengan nilai POR = 6,122 (95 % CI = 1,983-18,906) bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai peluang 6,1 kali lebih besar dalam meningkatnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan rendah.

Tabel 7
Hubungan Umur Dengan Meningkatnya ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Tahun 2022

No	Umur	ASI Eksklusif				Total		<i>p Value</i>	POR (95 % CI)
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
		n	%	n	%	n	%		
1	Kurang Baik	9	40,9	13	59,1	22	100	0,002	5,279 (1.714- 16,259)
2	Baik	8	11,6	61	88,4	69	100		
	Total	17	18,7	74	81,3	91	100		

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa, responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki umur dengan kategori kurang baik berjumlah 9 responden (40,9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki umur dengan kategori baik berjumlah 8 responden (11,6 %). Sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih sedikit terdapat pada responden yang memiliki umur dengan kategori kurang baik berjumlah 13 responden (59,1%) dibandingkan dengan responden yang memiliki umur dengan kategori baik berjumlah 61 responden (88,4%).

Dari hasil uji statistik dengan *Chi square* diperoleh nilai ($p = 0,002$) < (0,05) berarti H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan meningkatnya ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat tahun 2022 dengan nilai POR = 5,279 (95 % CI = 1.714-16,259) bahwa responden yang memiliki umur dengan kategori baik mempunyai peluang 5,2 kali lebih besar dalam meningkatnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki umur dengan kategori kurang baik.

Tabel 8
Hubungan Pengetahuan Dengan Meningkatnya ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Tahun 2022

No	Pengetahuan	ASI Eksklusif				Total		<i>p Value</i>	POR (95 % CI)
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
		n	%	n	%	n	%		
1	Kurang Baik	14	36,8	24	63,2	38	100	0,000	9,722 (2,549-37,076)
2	Baik	3	5,7	50	94,3	53	100		
	Total	17	18.7	74	81.3	91	100		

Berdasarkan tabel 8 dijelaskan bahwa, responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 14 responden (36,8%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 3 responden (5,7%). Sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih sedikit terdapat pada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 24 responden (63,2%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 50 responden (94,3%).

Dari hasil uji statistik dengan *Chi square* diperoleh nilai ($p = 0,000$) < ($0,05$) berarti H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan meningkatnya ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat tahun 2022 dengan nilai POR = 9,722 (95 % CI = 2,549-37,076) bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 9,7 kali lebih besar dalam meningkatnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang baik.

Tabel 9
Hubungan Paritas Ibu Dengan Meningkatnya ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Tahun 2022

No	Paritas Ibu	ASI Eksklusif				Total		<i>p Value</i>	POR (95 % CI)
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
		n	%	n	%	n	%		
1	Sedikit	1	2,6	37	97,4	38	100	0,001	11,063 (0,008 – 0,496)
2	Banyak	16	30,2	37	69,8	53	100		
	Total	17	18,7	74	81,3	91	100		

Berdasarkan tabel 9 dijelaskan bahwa, responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih sedikit terdapat pada responden yang paritas ibu dengan kategori sedikit berjumlah 1 responden (2,6%) dibandingkan dengan responden yang paritas ibu dengan kategori banyak berjumlah 16 responden (30,2%).

Sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif yang paritas ibu dengan kategori sedikit setara dengan kategori banyak berjumlah 37 responden.

Dari hasil uji statistik dengan *Chi square* diperoleh nilai ($p = 0,001$) $< (0,05)$ berarti H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan meningkatnya ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat tahun 2022 dengan nilai POR = 11,063 (95 % CI = (0,008 – 0,496) bahwa responden dengan kategori banyak pada paritas ibu mempunyai peluang 11 kali lebih besar dalam meningkatnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang paritas ibu sedikit

D. PEMBAHASAN

Hubungan pendidikan dengan meningkatnya ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Tahun 2022

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan dari seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah mereka menerima suatu informasi, dan juga pengetahuan yang diperolehnya semakin banyak (Mubarak, 2012 dalam Andriani, 2019).

Hasil analisa univariat didapatkan tingkat pendidikan rendah berjumlah 24 orang (26,4 %) sedangkan tingkat pendidikan tinggi berjumlah 67 orang (73,6 %). Hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan meningkatnya ASI Eksklusif dengan nilai POR = 6,122 yang artinya responden yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai peluang 6,1 kali lebih besar dalam meningkatnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan rendah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019) pada pendidikan dengan nilai $R^2 = 0,759$ dan nilai $p = 0,000$ artinya terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal ibu maka semakin baik tingkat kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Dalam hal ini jelas bahwa dengan pengetahuan yang tinggi wawasan dan usaha untuk mencari informasi akan lebih luas, karena orang yang memiliki dasar pendidikan yang tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya bila dibanding dengan responden yang berpendidikan lebih rendah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwiyah (2020) berdasarkan tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga beberapa dari penelitian terdahulu sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan yang tinggi sangat berpengaruh pada perubahan pola pikir seseorang sehingga memudahkan mendapat informasi dan pengambilan keputusan dikalangan masyarakat dan apabila ibu yang berpendidikan rendah cenderung kesulitan

memahami beberapa informasi yang didapatkan sehingga menyebabkan miskomunikasi.

Peran pendidik maupun tenaga medis sangatlah penting untuk memberikan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan bagi ibu maupun kalangan luas agar terciptanya pendidikan yang bermutu, berkualitas dan juga dapat di implementasikan di kehidupan sehari-hari.

Hubungan umur dengan meningkatnya ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat tahun 2022

Umur merupakan lamanya waktu hidup seseorang dimana terhitung sejak lahir sampai dengan sekarang. Penentuan umur dilakukan dengan menggunakan hitungan tahun (Hurlock, 2011 dalam Andriani, 2019).

Hasil analisa univariat pada umur ibu dengan kategori umur kurang baik berjumlah 22 orang (24,2 %) sedangkan umur ibu dengan kategori baik berjumlah 69 orang (75,8 %). Hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan meningkatnya ASI Eksklusif dengan nilai POR = 5,279 yang artinya responden yang memiliki umur dengan kategori baik mempunyai peluang 5,2 kali lebih besar dalam meningkatnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki umur dengan kategori kurang baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2021). Terdapat hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada taraf nyata $\alpha=0,05$ ($p \leq 0,05$). Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh umur ibu dan pemberian ASI Eksklusif dengan RP = 1,38 (CI: 1,13-1,68). Ini berarti bahwa ibu yang berumur muda cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif 1,38 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berumur lebih tua.

Sejalan dengan penelitian Andriani (2019) bahwa Umur ibu memiliki hubungan dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Karna semakin matang umur seseorang, akan semakin matang pula kemampuan seseorang untuk dapat menerima informasi mengenai ASI Eksklusif. Pada penelitian ini membuktikan bahwa responden yang memiliki rentang umur 26 – 35 tahun lebih banyak memberikan ASI Eksklusif dari pada responden yang berumur 17 – 25 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga beberapa dari penelitian terdahulu sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa umur ibu yang dikategorikan baik dengan rentang umur 20-35 tahun lebih banyak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan umur ibu kurang baik dengan rentang umur < 20 atau > 35 tahun dikarenakan semakin ideal umur seseorang akan semakin berpengaruh pada daya pikirnya, mudah untuk menerima informasi yang beredar dikalangan masyarakat dan juga lebih selektif dalam menerima informasi.

Hubungan pengetahuan dengan meningkatnya ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat tahun 2022

Pengetahuan adalah hasil stimulasi informasi yang diperhatikan, dipahami dan diingatnya. Informasi juga dapat berasal dari berbagai bentuk termasuk pendidikan formal maupun nonformal, percakapan harian, membaca, menonton televisi dan juga dari pengalaman hidup lainnya (Aprilia, 2009 dalam Lubis, 2021).

Hasil analisa univariat didapatkan pengetahuan kurang baik berjumlah 38 orang (41,8 %) sedangkan pengetahuan baik berjumlah 53 orang (58,2 %). Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan meningkatnya ASI Eksklusif, dengan nilai $POR = 9,722$ yang artinya responden dengan pengetahuan baik mempunyai peluang 9,7 kali lebih besar dalam meningkatnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang baik.

Berdasarkan penelitian Astuti (2013) pada pengetahuan ibu dan perilaku pemberian ASI eksklusif sebanyak 18,6% ibu yang memberikan ASI eksklusif mempunyai pengetahuan yang tinggi. Hasil Uji diperoleh $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari Hasil analisis didapatkan nilai $POR = 5,949$ artinya pengetahuan tinggi mempunyai peluang 5,94 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah.

Pada penelitian yang di lakukan Marwiyah (2020) berdasarkan pengetahuan ibu yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik menyusui. Perilaku ibu untuk memberikan ASI Eksklusif disebabkan pengetahuan, dimana faktor ini menjadi dasar atau motivasi bagi individu dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga beberapa dari penelitian terdahulu sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu yang tinggi lebih banyak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang pengetahuannya rendah dikarenakan semakin tinggi pengetahuan dan wawasan ibu tentang kesehatan akan sangat selektif dalam pemilihan nutrisi pada bayi dikarenakan ibu ingin yang terbaik untuk masa tumbuh kembang bayi dan juga akan memudahkan ibu untuk mempraktekannya.

Hubungan paritas ibu dengan meningkatnya ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat tahun 2022

Paritas merupakan keadaan wanita yang berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan (Walyani, 2015 dalam Andriani, 2019)

Pada hasil analisa univariat terdapat sampel paritas ibu dengan kategori paritas ibu sedikit atau melahirkan 1 anak berjumlah 38 orang (41,8 %) sedangkan kategori banyak, ibu yang melahirkan > 1 anak berjumlah 53 orang (58,2 %). Hasil analisa bivariat terdapat adanya hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan meningkatnya ASI Eksklusif dengan nilai $POR = 11,063$ yang artinya responden dengan paritas ibu banyak mempunyai peluang 11 kali lebih besar dalam meningkatnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang paritas ibu sedikit.

Berdasarkan penelitian oleh Sipahutar (2018) pada paritas ibu berdasarkan tingkat kepercayaan secara signifikan berpengaruh dalam hal pemberian ASI, dari hasil uji *chi square* dengan menggunakan $\alpha = 0,05\%$ diperoleh nilai $p = 0,007$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh paritas dengan pemberian ASI. Sejalan dengan penelitian Dewi Andriani (2019) bahwa Paritas memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal tersebut terjadi karna pengalaman yang telah ibu terima pada saat merawat anak yang pertama

akan berpengaruh kepada anak yang selanjutnya. Dalam penelitian ini, Ibu yang memiliki 2 anak lebih banyak memberikan ASI Eksklusif daripada ibu yang mempunyai 1 anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga beberapa dari penelitian terdahulu sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa paritas ibu yang lebih dari 1 anak lebih tinggi memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang mempunyai 1 anak dikarenakan pengalaman ibu dalam merawat dan memberikan ASI Eksklusif akan sangat memudahkan ibu dalam mengulangi pengalaman - pengalaman tersebut dan juga menambah pengetahuan ibu akan pentingnya ASI Eksklusif. Peran tenaga medis juga sangat berperan dalam penyuluhan tentang pentingnya dalam memberikan ASI Eksklusif yang tepat kepada bayi.

E. PENUTUP

Diharapkan kepada tenaga medis dan institusi pendidikan untuk meningkatkan kembali dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil ataupun ibu menyusui tentang ASI Eksklusif, apa saja yang harus ibu konsumsi agar produksi ASI tercukupi oleh bayi dan apabila ibu yang bekerja bagaimana caranya untuk tetap memenuhi kebutuhan ASI. Dan juga masyarakat harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada tim yang sudah terlibat dan kepada institute STIKES Citra Delima Bangka Belitung yang sudah mendukung sampai selesainya penelitian ini sampai terbitnya jurnal.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dewi & Erika Olivia.(2019). Pendidikan, umur dan paritas terhadap pemberian asi eksklusif di bkia puskesmas sidotopo wetan surabaya., Vol. 5, No.1.
- Anggita, Nauri Temesvari. (2018). Metodologi Penelitian kesehatan 2018. Jakarta.
- Astuti, Isoni.(2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui., Vol. 4, No.1.
- Berutu, Heriaty. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi tahun 2020., Vol. 7, No. 1. Diakses 12 April 2022, dari <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN/article/view/512>
- BKKBN. Kamus Istilah Kependudukan & Keluarga Berencana. Jakarta: Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi BKKBN dan Keluarga Berencana Nasional, 2011. Diakses 19 April 2022, dari https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34215/1/SAKINA_H%20MAWADDAH%20RAMADHANIAH-FKIK.pdf
- Dharma, Kelana Kusuma (2012). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta

Timur. CV.Trans Info Media

- Dinas Kesehatan Kep. Babel. (2019). Laporan tentang ASI Eksklusif Menurut Kabupaten
- Dinas Kesehatan Kep. Babel. (2020). Laporan tentang ASI Eksklusif Menurut Kabupaten
- Dinas Kesehatan Kep. Babel. (2021). Laporan tentang ASI Eksklusif Menurut Kabupaten
- Dinas Kesehatan Kab. Bangka. (2019). Laporan tentang ASI Eksklusif Menurut Kecamatan
- Dinas Kesehatan Kab. Bangka. (2020). Laporan tentang ASI Eksklusif Menurut Kecamatan
- Dinas Kesehatan Kab. Bangka. (2021). Laporan tentang ASI Eksklusif Menurut Kecamatan
- Fikawati & Syafiq A. (2015). ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidacukupan ASI., Vol.9, No.3
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro. Diakses 1 Agustus 2022, dari <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik>
- Gultom, Melfa.(2018). Faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Pemali Kabupaten Bangka Tahun 2018. Skripsi strata satu, STIKES Citra Delima Bangka Belitung, Bangka Belitung.
- Hi, Nurma. Mabud, Jenny Mandang & Telly Mamuaya.(2014). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado., Vol.2, No.2. Diakses 19 April 2022, dari <https://media.neliti.com/media/publications/90907-ID-hubungan-pengetahuan-pendidikan-paritas.pdf>
- Jannah, Nurul. (2011). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 42
- Kamus Besar Indonesia. (2021, 10 Oktober). [Smk Bina InsanMandiri Kota Bogor](#). Bogor
- Kemendikbud. (2014). Renstra kemdiknas 2010-2014 tentang pengertian pendidikan. Hal 1. Diakses 07 April 2022, dari <https://www.kemdikbud.go.id/dokumen/pdf/renstra/Bab-I.pdf>
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Tentang ASI Eksklusif. Hal 163. Diakses 13 April 2022, dari https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf

Kemenkes RI. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini

Tumbuh Kembang Anak 2016. Jakarta. Diakses 03 April 2022, dari https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/downloadcenter/Buku%20SDIDTK_1554107456.pdf

Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Tentang ASI Eksklusif .Hal 145 Diakses 03 April 2022, dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>

Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020 Tentang ASI Eksklusif. Hal 141 Diakses 03 April 2022, dari <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>

Lubis, Ayu Ulfah Nur, Tetty Misbah Haraha.(2021). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. , Vol. 9, No.4. Diakses 19 April 2022, dari <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3227>

Marieke, Magda Munaiseche, Freddy Wagey & Nelly Malayu. (2021).Implementasi Kebijakan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Puskesmas., Vol.2, No. 1. Diakes 03 April 2022, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ijphcm/article/download/32374/30707>

Marwiyah, Nila, Titi Khaerawati.(2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang., Vol.7, No.1. Diakses 19 April 2022, dari <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/download/78/42/>

Melbourne, D. A. (2014). A New Method For Testing Normality Based Upon A Characterization Of The Normal Distribution. Thesis.

Notoatmodjo. (2014). Metodologi Penelitian kesehatan 2018. Jakarta. PT Rineka Cipta

Notoatmodjo. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. PT Rineka Cipta

Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. PT Rineka Cipta

Novitasari, Yusdiana, Eny Dwi Mawati & Wina Rachmania. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2018., Vol. 2, No. 4. Diakses 31 Maret 2022, dari <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/2246>

Nufus, Hayatun, Emirelda & Suriatul Laila. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap ASI Eksklusif Di Puskesmas Jeulingke Banda Aceh., Vol. 2, No. 2.

Nursalam. (2020). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.

Puskesmas Sungailiat. (2019). Laporan kunjungan Bayi yang di beri ASI Eksklusif.

- Puskesmas Sungailiat. (2020). Laporan kunjungan Bayi yang di beri ASI Eksklusif.
- Puskesmas Sungailiat. (2021). Laporan kunjungan Bayi yang di beri ASI Eksklusif.
- Rahmawati, Rizki Lestari. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu., Vol. 2, No. 8. Diakses 15 April 2022, dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/17>
- Razali, N. M. And Wah, Y. B. (2011). Power Comparison of Shapiri-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, and Anderson-Darling tests. Journal of Statistical Modeling and Analyticts, 2(01), 21-33. Diakses 1 Agustus 2022, dari https://repository.usd.ac.id/36422/2/163114009_full.pdf
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013 Tentang ASI Eksklusif 2013. Hal 203. Diakses 07 April 2022, dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksdas%202013.pdf>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Laporan Provinsi Bangka Belitung Tentang ASI Eksklusif 2018. Hal 372. diakses 13 April 2022, dari <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3784>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Tentang ASI Eksklusif 2018. Hal 538. Diakes 10 April 2022, dari https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risksdas-2018_1274.pdf
- Sipahutar, Selferida, Namora Lumongga Lubis, Fazidah Agusliana Siregar.(2018). Hubungan pengetahuan ibu, paritas dan peran petugas kesehatan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas siborongborong tapanuli utara tahun 2017., Vol. 2, No. 3.
- Sutanto. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui: Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional. Yogyakarta
- Tiro. (2011). Metodologi Penelitian kesehatan 2018. Jakarta
- Wahab, S., Idrus, I., Muliana, H., & Azzahra, N. (2023). Regulations for Organizing Immunizations in Indonesia. SOEPRA, 9(1), 9-20.